

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2013 pemerintah telah melakukan perubahan dalam system penyelenggaraan pendidikan. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah dengan penyempurnaan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013, yang mulai efektif berlaku pada tanggal 15 juli 2013 sampai sekarang tahun 2015. Kurikulum 2013 baru diberlakukan pada sebagian sekolah sebagai ajang uji coba kurikulum 2013, seperti penjelasan Muhammad Nuh pada salah satu media online (www.Kompasnews.com) tentang data pelaksanaan kurikulum 2013 adalah, “pada tingkat SD sebanyak 2.598 sekolah, SMP sebanyak 1.436 sekolah, SMA sebanyak 1.270 sekolah dan SMK sebanyak 1.021 sekolah, jadi total keseluruhan sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 adalah sebanyak 6.325 sekolah diseluruh Indonesia”. Dasar berpikir yang digunakan dalam penyempurnaan kurikulum ini, dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah sebagai berikut :

“Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan tuntutan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa atau interaktif.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Tata kerja guru yang bersifat yang bersifat kolaboratif;

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.”

Perubahan kurikulum terdahulu menjadi Kurikulum 2013 tidak mungkin tidak memiliki tujuan, Kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan yang sangat penting didalamnya, yaitu dengan lebih menekankan kepada pendidikan yang berkarakter. Pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang selanjutnya mengarah pada terbentuknya budi pekerti dan akhlak mulia bagi peserta didik. Selain itu diharapkan juga peserta didik dapat secara mandiri dan konsisten meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam pengembangannya pada Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menyiapkan SDM yang lebih berkualitas sehingga masyarakat Indonesia bisa menghadapi dan menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks di era globalisasi ini.

Menurut Indrianto (2013) dalam <http://kemendikbud.go.id>,

“Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan komprehensif perumusan substansi kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan kepemimpinan guru tingkat kelas jelas menjadi bagian yang tidak bias dipisahkan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran (meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan silabus), melakukan proses pembelajaran (proses pembelajaran

diselenggarakan secara, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik), melakukan penilaian hasil pembelajaran dan melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran.

Selain itu, dalam penerapannya diatur dalam Permendikbud No. 81a Tahun 2013. “Jika standar proses dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pemerintah, kurikulum 2013 akan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.” Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses di dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di depan kelas.

Sesuai dengan kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Adapun yang diperlu disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran diantaranya membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan silabus yang memuat nilai-nilai karakter.

Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran guru harus menerapkan metode baru yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penerapan *Scientifik, Problem Based Learning, Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*.

Pada penilaian hasil belajar siswa guru pun harus menyesuaikan dengan kurikulum 2013, yaitu tidak hanya melaksanakan penilaian kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) saja, akan tetapi juga melaksanakan penilaian afektif (sikap) yang memerlukan waktu yang tidak singkat dalam menerapkannya.

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Cimahi sudah dimulai sejak tahun 2014, banyak hal yang telah dilakukan oleh semua komponen untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013 yang baik, berbagai kendala yang muncul pun seperti pemahaman guru, siswa, sarana dan prasarana dirasa telah di selesaikan, akan tetapi semakin berjalannya waktu semakin tinggi pula tantangan atau masalah yang baru bermunculan bagi sekolah. Maka dari itu peneliti ingin sekali

mengetahui implementasi yang sudah berjalan di sekolah apakah telah sesuai dengan aturan standar proses kurikulum 2013 yang dibuat oleh Kemendikbud.

Melihat hal tersebut, penelitian yang akan dilakukan menitik beratkan pada penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Cimahi, khususnya proses pembelajaran pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ada hal yang di amati, yaitu yang utama proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsive terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Menurut definisi Terminologi (*Committee of Terminology, 1951*) dalam Wardana (2012, hlm. 18) ‘pembelajaran pendidikan jasmani adalah proses pemberian pengalaman-pengalaman belajar dengan maksud untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perbuatan yang berkenaan dengan kesehatan individu atau kelompok.’

Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BNSP, 2006 hlm. 702) dalam Wardana (2012, hlm. 18).

Pernyataan diatas selaras dengan tujuan diselenggarakannya Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah diatas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah implementasi standar proses pembelajaran penjas kelas X di SMA Negeri 3 Cimahi sesuai dengan aturan kurikulum 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini: Penelitian ini ingin mengetahui implementasi standar proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Cimahi sesuai dengan aturan kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan, apabila penelitian ini terselesaikan adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis
 - a. Bagi guru dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki sistem penilaian disekolah.
 - b. Bagi sekolah dapat memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan dan menyempurnakan system penerapan standar proses Kurikulum 2013.
 - c. Bagi siswa dapat memunculkan minat belajar penjas dan memberikan pembelajaran penjas yang iteraktif.
2. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMA Negeri 3 Cimahi untuk menerapkan standar proses Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi SMA Negeri lain di Cimahi yang belum menerapkan kurikulum 2013

untuk menerapkan standar proses Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kerangka acuan bagi peneliti kurikulum khususnya Standar Proses berikutnya.

E. STUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bagian ini membahas mengenai landasan teoretis dari penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas komponen dari metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, implikasi dan rekomendasi penelitian.